

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi besar untuk menjadi kawasan tujuan wisata dunia, karena mempunyai tiga unsur pokok yang membedakan Indonesia dengan negara lain. Ketiga unsur tersebut yaitu, pertama masyarakat, masyarakat Indonesia terkenal dengan keramahannya dan bisa bersahabat dengan bangsa manapun. Potensi yang kedua adalah alam, Indonesia mempunyai alam yang indah, misalnya pegunungan yang ada di setiap pulau, pantai yang indah, goa, serta hamparan sawah yang luas dan enak untuk dinikmati. Potensi yang ketiga adalah budaya, Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan budaya yang beragam. Setiap suku, kota, pulau mempunyai ciri khas, baik dari segi bahasa, baju, bangunan rumah, musik daerah, maupun upacara adat. Semuanya menjadi ciri khas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan budaya.

Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya (Suwantoro, 1997: 3).

Indonesia sebagai negara yang penduduknya mayoritas Islam memiliki berbagai peninggalan sejarah penting baik berupa makam, masjid, bekas kerajaan, petilasan, adat-istiadat dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata. Salah satu kegiatan wisata tersebut adalah dalam bentuk wisata ziarah umat Islam. Wisata sesungguhnya bukanlah semata aktifitas yang berdimensi rekreatif bagi para wisatawan maupun semata-mata berdimensi ekonomis dan berorientasi profit saja bagi para penyelenggara jasa wisata. Wisata bisa menjadi media pemunculan bagi kesadaran terhadap penghargaan setiap hasanah budaya dan sejarah.

Objek wisata sesungguhnya memuat banyak pesan kearifan maupun pelajaran yang berharga yang bisa memberi banyak kontribusi bagi upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab. Namun demikian secara jujur menyaksikan kecenderungan-kecenderungan yang muncul dalam dunia wisata yang kurang memberi ruang bagi munculnya apresiasi dan internalisasi kearifan dan nilai yang terkandung dalam objek-objek wisata, baik berupa alam, sejarah maupun kebudayaan.

Indonesia sangat banyak memiliki obyek wisata religi yang bisa dikunjungi oleh masyarakat khususnya di pulau Jawa. Sama halnya dengan makam Saridin yang hampir setiap hari tidak pernah sepi dari para peziarah. Saridin atau yang lebih dikenal dengan sebutan Syekh Jangkung merupakan salah satu tokoh legendaris bagi masyarakat kabupaten Pati dan sekitarnya. Kepandaian, keahlian dan ketokohnya tidak dapat diragukan lagi. Hal ini dibuktikan dengan berbagai keahlian dan kepandaian yang dimilikinya seperti kepandaian dalam bidang agama, ilmu ketabiban, kanuragan, siasat perang dan pertanian. Syekh Jangkung merupakan salah satu murid sunan Kalijaga dan anak dari Syahid Abdul Hasik dari Landoh Keringan Tayu. Setelah dewasa beliau berkelana ke daerah-daerah pulau Jawa bahkan Sumatera untuk menyebarkan agama Islam. Kata Syekh menurut orang Jawa adalah keturunan, sedangkan Jangkung itu tinggi ilmu dan orangnya. Sebelum wafat Syekh Jangkung berwasiat apabila wafat agar dimakamkan di desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati (Wawancara dengan pembina juru kunci Makam Syekh Jangkung, Dhamhari 12-06-2014).

Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen. Jarak dari kota Pati kira-kira 17 km kearah selatan menuju Grobogan. Makam Syekh Jangkung ramai dikunjungi peziarah khususnya pada malam jum`at dan upacara pelaksanaan *khaul* dilaksanakan 1 tahun sekali yaitu pada bulan rojab tanggal 14-15 dalam rangka penggantian kelambu makam.

Pengelola makam Syekh Jangkung dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap para pengunjung atau para peziarah dikelola secara bersama-sama dengan masyarakat dan juru kunci. Masyarakat di sekitar makam ikut berperan aktif dalam menghidupkan makam sehingga tercipta keharmonisan bersama. Berdasar pada tingkat antusias peziarah dalam melaksanakan ziarah di makam Syekh Jangkung, maka pihak pengelola perlu memberikan pelayanan kepada peziarah, yaitu pihak pengelola harus menjaga kepuasan peziarah dan meningkatkan mutu pelayanan untuknya. Obyek Daya Tarik Wisata yang memiliki nilai keunikan, keindahan, nilai-nilai sejarah di makam Syekh Jangkung agar lebih banyak lagi dikunjungi oleh peziarah diperlukan adanya manajemen pengelolaan yang benar. Fungsi-fungsi manajemen seperti, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan harus diterapkan dengan baik. Manajemen sangat penting dalam pengelolaan wisata religi, karena adanya manajemen yang baik, tujuan yang sudah direncanakan di awal bisa terlaksana dengan baik. Dengan manajemen juga dapat memberikan informasi kepada peziarah pada saat akan berziarah agar tidak terjerumus ke dalam hal yang mengarah kepada kemusyrikan. Karena pada hakikatnya perjalanan wisata religi itu dimaksudkan untuk mengingatkan orang-orang sebelum kita, bukan untuk meminta sesuatu di makam tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola dimakam Syekh Jangkung dalam sebuah skripsi yang berjudul “ **Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah (Studi kasus pada makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dicari pemecahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Obyek Daya Tarik Wisata di Yayasan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana upaya Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam meningkatkan pelayanan peziarah ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam meningkatkan pelayanan peziarah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen Obyek Daya Tarik Wisata di Yayasan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.
- b. Untuk mengetahui upaya Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam meningkatkan pelayanan peziarah.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam meningkatkan pelayanan peziarah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen, khususnya bagaimana manajemen objek daya tarik wisata.

b. Secara praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen ideal bagi obyek daya tarik wisata di masa yang akan datang, khususnya di makam Syekh Jangkung desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam pembuatan skripsi maka penulis memberikan beberapa pemaparan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahsana Mustika Ati tahun 2011 dengan judul *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Untuk mengolah data penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis SWOT. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa, upaya pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik, yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya baik sumberdaya manusia, alam, dan finansial.

Dalam pengelolaan makam Sultan Hadi Wijaya langsung ditangani oleh seorang juru kunci yang berperan sebagai perawat dan penjaga makam. Dalam pengembangan dakwahnya menggunakan media berupa buku-buku bacaan serta pada dinding makam terdapat tulisan yang berisi peringatan agar peziarah yang datang tidak tersesat pada kekafiran atau syirik. Aktivitas dakwah di makam Sultan Hadiwijaya melalui program tahlil, dzikir, santunan fakir miskin sudah berjalan sesuai rencana. Kegiatan wisata religi di suatu wilayah tidak lengkap tanpa adanya daya tarik, maka makam Sultan Hadiwijaya selalu mengembangkan daya tarik kepada para peziarah karena daya tarik wisata. Pengelola fokus pada upaya untuk menarik para pengunjung untuk mendatangi tempat tersebut, misalnya dengan ditemukanya

situs sejarah makam Sultan Hadiwijaya peziarah akan mengunjungi objek untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan niatan mereka masing-masing.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dedi Rosadi tahun 2011 dengan judul *Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Pegandon Kendal Tahun 2008-2010)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai teknik analisis data dan menggunakan pendekatan manajemen. Penelitian ini menggunakan metode *observasi*, *interview* dan *dokumentasi* sebagai teknik pengumpulan data. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Skripsi ini menggunakan lima teori yaitu *pertama* teori pengelolaan, *kedua* teori fungsi pengorganisasian, *ketiga* teori wisata religi, *keempat* ziarah dan *kelima* teori majlis ta'lim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi pengorganisasian wisata religi di majlis ta'lim Al-Islami Pegandon Kendal secara garis besar sudah baik, namun masih ada kekurangannya yaitu dalam bidang teknologi. Dengan dasar dan unsur-unsur pengorganisasian yang meliputi rasa kesadaran untuk kepentingan bersama, unsur-unsurnya adalah orang, struktur, teknologi dan lingkungan. Adapun implikasi efektifitas

pengorganisasian majlis ta'lim Al-Islami mengurangi hambatan atau kesalahan dan meningkatkan efektivitas kegiatan, pimpinan majlis ta'lim menggunakan cara : Memperbaiki komunikasi atau jalinan hubungan ke bawah, memperbaiki komunikasi atau jalinan ke atas, memperbaiki komunikasi atau jalinan bilateral, dan sudah berjalan cukup baik.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hariyanto tahun 2008 dengan judul *Pengembangan Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan (Studi Kasus Pengelolaan Dakwah Melalui Kegiatan Wisata Ziarah Masjid Agung Demak)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode *observasi*, *interview* dan *dokumentasi*. Sedangkan analisis datanya menggunakan proses berfikir induktif. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Dalam pengembangan pengelolaan ODTW Masjid Agung Demak ditetapkan konsep dasar sebagai berikut: 1. Pengembangan pariwisata dalam konteks regional terpadu; 2. pengembangan keterkaitan ke dalam dan keluar; 3. Pengembangan pariwisata melalui penguatan jati diri dan keunikan; 4. Pemberdayaan peran dan kapasitas masyarakat; 5. Stabilitas keamanan dan kenyamanan; 6. Optimalisasi sumberdaya lokal. Dengan demikian pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid agung Demak telah berjalan dengan baik dengan menggunakan konsep manajemen. Pengembangan dakwah

melalui Wisata Ziarah Masjid Agung Demak telah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek *planning*, *organizing*, *actuating* maupun *controlling*. Dari aspek *planning*, bahwa perencanaan dakwah di Masjid agung Demak telah dikelola secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Masjid Agung Demak telah dengan baik membuat perencanaan dalam pengembangan dakwah. Kegiatan-kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan agar tercapai dengan efektif dan efisien telah direalisasikan sebagaimana petunjuk manajemen. Demikian pula bila memperhatikan sistem pengorganisasian dakwah yang dikembangkan para pengurus Masjid Agung Demak maka berdasarkan data dapatlah dikatakan bahwa pengorganisasian dakwah telah berhasil yang ditandai dengan pembagian tugas dan wewenang, serta penempatannya sesuai dengan keahlian dan kapasitasnya masing-masing. Ditinjau dari aspek penggerakan dakwah bahwa masalah inipun telah berhasil dengan baik. Ditinjau dari aspek pengendalian dakwah maka hal ini telah ditempuh para pengurus dan anggota Masjid Agung Demak secara baik dan berhasil.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Anita Cairunida tahun 2009 dengan judul *Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Ki Ageng Selo (Studi Kasus pada Yayasan "Makam Ki Ageng Selo" di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)*. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif

dengan spesifikasi studi kasus, sedangkan analisisnya dengan menggunakan metode analisis deskriptif, kualitatif, dengan metode berfikir yang digunakan adalah metode induktif. Penelitian ini menghasilkan adanya penemuan tentang pengelolaan wisata religi yang dikelola oleh pengurus-pengurus Makam Ki Ageng Selo. Strategi yang digunakan adalah dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu pengelola tersebut dan bekerjasama dengan para tokoh agama dan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengelolaan yang ada pada Makam Ki Ageng Selo tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang digunakan oleh pengurus-pengurus Ki Ageng Selo adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi, adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah dengan saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu fungsi pengelolaan dengan fungsi pengelolaan yang lainnya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Lilik Nur Kholidah dengan judul *Manajemen Obyek dan Wisata Ziarah (Studi Kasus di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis induktif. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen untuk pengembangan makam, akan tetapi pihak

pengembangan selalu berusaha agar bisa lebih baik lagi dalam pengembangan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak, yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan sempurna.

Dengan mencantumkan lima penelitian skripsi dan pembahasannya sebagaimana tersebut, maka peneliti akan mengangkat sisi-sisi yang belum pernah dibahas oleh penulis sebelumnya yaitu dengan mengajukan skripsi yang berjudul *“Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah (Studi Kasus di Yayasan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati)”*. Adapun yang menjadi pembahasan dalam hal ini adalah: Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah di Makam Syekh Jangkung dan apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan pelayanan peziarah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansah, 2012: 9). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21-

22) sebagaimana yang dikutip oleh Soewadji (2012: 51-52) penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan objek yang diamati.

Dengan penenelitian kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau objek-objek yang diamati oleh peneliti dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehenship.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dari pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati dan sumber data dari dokumen Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data pendukung yang dapat memberikan data secara langsung yaitu meliputi buku, majalah, arsip maupun sumber data lainnya mengenai manajemen obyek daya tarik wisata Yayasan Makam Syekh Jangkung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Teknik Observasi

Metode observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkain perilaku ataupun jalanya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Herdiansah, 2013: 129-131). Dengan metode ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terkait dengan manajemen obyek daya tarik wisata dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah di Yayasan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

b. Teknik *Interview*/ Wawancara

Metode *interview*/ wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (*pewawancara/ interviewer* dan *terwawancara/ interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Keduanya boleh saling bertanya dan saling menjawab. Bahkan tidak sekedar tanya jawab, tetapi juga mengemukakan ide, pengalaman, cerita, curhat, dan lain sebagainya (Herdiansah, 2013: 27).

Dalam metode ini, peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Dari proses wawancara dengan pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung data yang ingin dicari adalah manajemen Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam meningkatkan pelayanan peziarah, upaya Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam meningkatkan pelayanan peziarah, faktor pendukung dan faktor penghambat di Yayasan Makam Syekh Jangkung.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain (Gunawan, 2013: 176-175). Dalam metode ini peneliti mencari sumber data berupa

foto, transkrip, file komputer di Yayasan Makam Syekh Jangkung yang terkait Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dan pelayanan, berupa gambar dan dokumen-dokumen dari keputusan yayasan, program kerja, struktur organisasi pengurus.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. (Moleong, 2000: 190). Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Setelah data terkumpul maka peneliti memberikan hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti persentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emir, 2012: 3). Dalam melakukan analisis ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung, melakukan pengamatan di makam Syekh Jangkung, dan melakukan dokumentasi gambar. Setelah itu penulis melakukan analisis untuk membuat kutipan-kutipan dari data yang sudah terkumpul.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua ini berisikan tentang pengertian Manajemen, fungsi manajemen dan pengertian Obyek Daya Tarik Wisata, pengertian wisata religi dan pelayanan peziarah.

BAB III : GAMBARAN UMUM YAYASAN MAKAM SYEKH JANGKUNG DESA LANDOH, KAYEN, PATI

Bab ketiga ini berisikan tentang sejarah berdirinya Yayasan Makam Syekh Jangkung, Struktur Organisasi Yayasan Makam Syekh Jangkung, Manajemen Yayasan Makam Syekh Jangkung dan Upaya yayasan Makam Syekh Jangkung dalam meningkatkan pelayanan peziarah, Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah.

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN OBYEK DAYA TARIK
WISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PELAYANAN PEZIARAH**

Bab keempat ini berisikan analisis Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah, Dan Upaya Yayasan Makam Syekh Jangkung Dalam Meningkatkan Pelayanan Peziarah, serta analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini berisikan Kesimpulan, Saran, dan Penutup.